

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata pendapatan usaha perikanan tangkap debitur pembiayaan ultra mikro sektor perikanan di Kabupaten Cilacap pada masing-masing kelompok berkisar antara Rp28.776.100 sampai Rp30.800.019.
2. Semua usaha perikanan tangkap debitur pembiayaan ultra mikro sektor perikanan di Kabupaten Cilacap merupakan usaha yang efisien.
3. Seluruh kelompok responden usaha perikanan tangkap debitur pembiayaan ultra mikro sektor perikanan di Kabupaten Cilacap berdasarkan indikator *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Net Benefit/Cost Ratio*, *Dynamic Payback Period* dan *Return of Investment* dapat dikatakan layak secara finansial.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan kesimpulan maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar penerimaan nelayan didapatkan dari musim puncak yang berdurasi sekitar kurang dari dua bulan. Hal ini mengharuskan nelayan untuk memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik. Sehingga diperlukan sosialisasi pengelolaan keuangan terhadap nelayan agar nelayan dapat mengelola keuangannya dengan baik serta dapat memenuhi kewajiban dan kebutuhannya meskipun pada musim paceklik.

2. Seluruh usaha perikanan tangkap di Kabupaten Cilacap memiliki R/C ratio diatas 1, yang berarti usaha perikanan tangkap di Kabupaten Cilacap dapat dikatakan efisien. Namun, tingkat efisiensi usaha perikanan tangkap di Kabupaten Cilacap masih dekat dengan angka 1. Efisiensi usaha ini masih perlu terus ditingkatkan. Para nelayan dapat memanfaatkan aplikasi digital seperti “Laut Nusantara” dari KKP, melalui asplikasi ini nelayan dapat mengetahui daerah sebaran ikan hingga estimasi penggunaan BBM. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan dukungan berupa pengadaan *fishfinder* dan *geographical positioning system* (GPS) agar nelayan lebih mudah dalam menemukan keberadaan ikan serta meningkatkan efisiensi, khususnya terhadap penggunaan bahan bakar.
3. Usaha perikanan tangkap di Kabupaten Cilacap merupakan usaha yang layak secara finansial. Kelayakan usaha berkaitan erat dengan *cashflow* yang amat dipengaruhi oleh hasil penangkapan dan penjualan ikan. Ketersediaan ikan di laut sangat penting bagi keberlangsungan usaha perikanan tangkap, untuk itu perlu dibuat kebijakan yang befokus pada pelestarian sumber daya alam laut dan pesisir secara berkelanjutan, serta pengencaran upaya perluasan kawasan konservasi laut dan kebijakan penangkapan ikan terukur berbasis kuota terutama untuk kapal-kapal besar agar ketersediaan ikan dilaut tetap terjaga.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dari penelitian ini adalah jumlah sampel dan metode analisis yang digunakan. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan analisis *Return on Assets (ROA)* untuk mengukur tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh aset usaha pada usaha perikanan tangkap. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 52 orang, untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel untuk meningkatkan validitas dan representativitas pada penelitian. Keterbatasan lain dalam penelitian ini yaitu perubahan nilai masing-masing variabel selama 20 tahun kedepan diasumsikan sama dengan perubahan yang terjadi dalam 20 tahun kebelakang pada masing-masing variabel, dan usaha yang diteliti merupakan usaha yang sudah berjalan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menganalisis usaha yang belum atau akan dijalankan.

